
JURNAL ADMINISTRASI DAN PERKANTORAN MODERN

Volume 10 No 2, Juni 2021

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/judika/index>

PENGARUH PEMBELAJARAN *HIGHER ORDER THINKING SKILLS* (HOTS) TERHADAP KARAKTER DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN OTOMATISASI TATA KELOLA KEPEGAWAIAN DI SMK BM PANCA BUDI T.A 2019/2020

Evi Novita Hutahayan⁽¹⁾, Tauada Silalahi⁽²⁾

Fakultas Ekonomi, Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran

evinovita435@gmail.com

Informasi Artikel

Dikirim: April 2021

Diterima: Mei 2021

ISSN: 2301 - 7813

Korespondensi pada penulis:

Email: evinovita435@gmail.com

Abstract

Penelitian ini dilaksanakan di SMK BM Panca Budi Medan yang beralamat di Jalan Gatot Subroto, km. 4,5. Penelitian ini merupakan quasi eksperimen. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK BM Panca Budi Medan yang berjumlah sebanyak 43 siswa, dengan teknik pengambilan sampel yaitu total sampling. Instrumen tes penelitian terdiri dari soal pre test dan post test serta angket karakter siswa. Sebelum soal pre test dan post test serta angket diberikan kepada sampel terlebih dahulu diuji coba di kelas sebelumnya untuk melihat tingkat validitas, reliabilitas, indeks kesukaran dan daya pembeda. Data yang diperoleh dianalisis untuk mencari nilai rata-rata, varian dan standar deviasi. Tidak hanya itu data yang diperoleh juga dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis secara parsial (uji-t).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata karakter siswa sebelum dan sesudah perlakuan pembelajaran Higher Order Thinking Skills (HOTS) yaitu 63,51 dan 79,70 dengan standar deviasi 10,711 dan 3,509. Sementara itu untuk hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan pembelajaran Higher Order Thinking Skills (HOTS) memiliki rata-rata sebesar 70,28 dan 83,65 dengan standar deviasi 17,582 dan 10,170. Dari hasil analisis data yang diperoleh bahwa data karakter siswa dan data hasil belajar siswa berdistribusi normal ($\text{sig} > 0,05$) dan homogen ($\text{sig} > 0,05$). Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa: 1) Hasil pembelajaran Higher Order Thinking Skills (HOTS) terhadap karakter diperoleh $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $8,390 > 1,68$ dengan taraf sig. 0,00; 2) Hasil pembelajaran Higher Order Thinking Skills (HOTS) terhadap hasil belajar diperoleh $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $2,859 > 1,68$ dengan taraf sig. 0,001.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang positif dan signifikan antara pembelajaran Higher Order Thinking Skills (HOTS) terhadap karakter siswa dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran otomatisasi tata kelola kepegawain kelas XI SMK BM Panca Budi Medan T.A 2019/2020

Kata kunci : Higher Order Thinking Skills, Karakter Siswa, Hasil Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Untuk bisa mengembangkan bangsa ini diperlukan para generasi penerus bangsa yang siap bersaing, tentunya hal itu bisa tercapai dengan kualitas pendidikan yang baik. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan yaitu dimulai dengan peningkatan kualitas pembelajaran.

Pembelajaran dengan kurikulum 2013 melatih siswa untuk mencari tahu, bukan hanya diberi tahu tentang ilmu pengetahuan, menekankan kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi, pembawa pengetahuan dan berfikir logis, sistematis, dan kreatif. Dalam Kurikulum 2013, selain mengedepankan pentingnya memfasilitasi keterampilan berpikir tingkat tinggi juga menginginkan agar pembelajaran ikut mengembangkan nilai-nilai karakter..

Kemampuan berpikir tingkat tinggi atau Higher Order Thinking Skills (HOTS) adalah proses berpikir yang mengharuskan murid untuk memanipulasi informasi dan ide-ide dalam cara tertentu yang memberi mereka pengertian dan implikasi baru (Gunawan, 2012:171).

Menurut Wibawa & Agustina (2019:173) Pembelajaran berbasis HOTS adalah pembelajaran yang dilakukan dapat menumbuhkan, mengembangkan, dan membangkitkan kemampuan bernalar dan berpikir tingkat tinggi siswa.

Khusus pada penelitian ini hanya memfokuskan pada model Project Based Learning sebagai model dalam rangka membantu pengimplementasian pembelajaran Higher Order Thinking Skills. Model Project Based Learning adalah model pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik dalam memecahkan masalah, dilakukan secara berkelompok/mandiri melalui tahapan

ilmiah dengan batasan waktu tertentu yang dituangkan dalam sebuah produk untuk selanjutnya dipresentasikan kepada orang lain.

Jika dikaitkan dengan pendidikan karakter, pembelajaran HOTS dapat memfasilitasi siswa untuk meningkatkan kerja keras, ketekunan, kedisiplinan, dan kepercayaan diri, kreatif, jujur dan bertanggung jawab. Dengan demikian implementasi pembelajaran HOTS dapat meningkatkan karakter siswa.

Dari hasil wawancara bersama guru mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian di SMK BM Panca Budi merujuk kepada karakter dan hasil belajar siswa. Ditinjau dari karakter, siswa/siswi di SMK BM Panca Budi masih kurang baik. Hal ini dibuktikan siswa/siswi yang masih kurang memiliki inisiatif, kreativitas dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, dalam pengumpulan tugas siswa masih sering terlambat ini membuktikan bahwa kedisiplinan siswa masih kurang baik.

Adapun dari segi hasil belajar siswa di SMK Panca Budi Medan dengan jumlah siswa 43 orang dan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu nilai 75 maka diperoleh Ulangan Harian (UH) dengan tipe soal berorientasi HOTS yang menunjukkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1.1
Persentase Ketuntasan Nilai Ulangan Harian Siswa SMK BM Panca Budi Medan Kelas XI-AP

Kelas	Tes	Jumlah Siswa	Siswa yang mencapai KKM		Siswa yang tidak mencapai KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
XI-AP	UH 1	43 Siswa	22	51,16%	21	48,83%
	UH 2		26	60,47%	17	39,53%

Sumber : Daftar Nilai Kelas XI-AP SMK BM Panca Budi Medan 2019

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah, dimana persentase nilai siswa yang tuntas pada ulangan harian pertama hanya sebesar 22 orang dengan persentase 51,16 dan sebesar 21 siswa dengan persentase 48,83 % dinyatakan tidak

tuntas ulangan harian. Selanjutnya pada ulangan harian kedua mengalami sedikit peningkatan dengan jumlah siswa 26 siswa dengan presentase 60,47 % dinyatakan tuntas dan sebanyak 17 siswa dengan presentase 39,53 % dinyatakan tidak tuntas.

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dimiliki siswa masih kurang baik ini dikarenakan model pembelajaran yang digunakan guru masih banyak terpaku pada pembelajaran konvensional yaitu ceramah dan juga disebabkan karakter siswa yang masih kurang baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembelajaran HOTS terhadap Karakter dan Hasil Belajar Siswa Administrasi Perkantoran Pada Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian di SMK Negeri BM Panca Budi Medan T.A 2019/2020”

KAJIAN TEORI

Keterampilan berpikir tingkat tinggi pertama kali dimunculkan pada tahun 1956 lalu kemudian direvisi oleh Anderson & Krathwohl pada tahun 2001. Pada awalnya Taksonomi Bloom menggunakan kata benda yaitu pengetahuan, pemahaman, terapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Setelah direvisi menjadi mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta (Basuki & Hariyanto, 2016: 12-14).

Dalam taksonomi Bloom yang direvisi oleh Anderson dan Krathwohl, terdapat tiga aspek dalam ranah kognitif yang menjadi bagian dari kemampuan berpikir tingkat tinggi atau higher order thinking. Ketiga aspek tersebut yaitu aspek analisa, aspek evaluasi, dan aspek mencipta. Tiga aspek lain dalam ranah yang sama, yaitu aspek mengingat, aspek memahami, dan aspek aplikasi (menerapkan) masuk dalam bagian berpikir tingkat rendah atau lower order thinking (Suyono & Hariyanto, 2014:167). Untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa terdapat tiga indikator yaitu : menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi.

Achmad (2016:1) mengemukakan bahwa “Pembelajaran berbasis HOTS merupakan pembelajaran yang mengembangkan keterampilan berfikir kritis”. Kemudian Wibawa & Agustina (2019:173) mengatakan bahwa “pembelajaran berbasis HOTS adalah pembelajaran yang dilakukan dapat menumbuhkan, mengembangkan, dan membangkitkan kemampuan bernalar dan berpikir tingkat tinggi siswa”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas

maka dapat disimpulkan bahwa Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam pembelajaran menuntut kemampuan berpikir peserta didik mencakup menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu menyelesaikan suatu masalah apabila peserta didik tersebut mampu menelaah suatu permasalahan dan mampu menggunakan pengetahuannya ke dalam situasi baru peserta didik. (Saputra, 2016:91-92) mengemukakan bahwa Tujuan utama dari pembelajaran higher order thinking skills adalah bagaimana meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik pada level yang lebih tinggi, terutama yang berkaitan dengan kemampuan untuk berpikir secara kritis dalam menerima berbagai jenis informasi, berpikir kreatif dalam memecahkan suatu masalah menggunakan pengetahuan yang dimiliki serta membuat keputusan dalam situasi-situasi yang kompleks.

Dalam aplikasi penerapan pembelajaran HOTS terdapat beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu guru dalam meningkatkan cara berpikir siswa ke level yang lebih tinggi. Implementasi Kurikulum 2013 tentang Pembelajaran HOTS menurut Permendikbud No.22 Tahun 2016 dalam Ariyana,dkk (2019:38) tentang Standar Proses menggunakan 3 (tiga) model pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk perilaku saintifik, sosial serta mengembangkan rasa keingintahuan. Ketiga model tersebut adalah *Discovey Learning*, *Problem Based Learning*, dan *Project Based Learning*.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Karakter memiliki arti: 1). Sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. 2).Karakter juga bisa bermakna “huruf”. Dalam kamus Poerwardarminta karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Menurut Scerenko dalam Majid (2011:42), karakter adalah ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis dan kompleksitas mental dari seseorang.

Berdasarkan pengertian yang sudah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan nilai-nilai universal perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan, baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia maupun dengan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Menurut

Gunawan Heri (2014:30) ada dua faktor yang dapat mempengaruhi karakter seseorang yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

Satuan pendidikan dapat menentukan prioritas pengembangan karakter untuk melanjutkan nilai-nilai prakondisi yang telah dikembangkan. Lima butir nilai karakter tersebut diambil dari grand desain yang dikeluarkan oleh kemendiknas (2010:20) nilai-nilai tersebut diantaranya adalah; kedisiplinan, komunikatif, rasa tanggung jawab, kerja keras, dan kejujuran.

Kegiatan akhir dalam pembelajaran adalah proses evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar yang telah diperoleh siswa. Sebelum melaksanakan penilaian, seorang guru harus tahu apa yang harus dinilai serta bagaimana cara menilainya. Secara sederhana, hasil belajar merupakan perubahan perilaku anak setelah melalui kegiatan belajar. Sudjana (2016:22) mengemukakan bahwa "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti pembelajaran. Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk mengukur kemampuan antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya, untuk mengukur keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran yang dilakukan guru didalam kelas yang mencakup beberapa aspek seperti, aspek intelektual, sosial, emosional, moral dan keterampilan. Hasil belajar juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri individu (intern) yang meliputi fisiologis (jasmani) dan psikologis. Dan juga faktor yang bersumber dari luar diri individu (ekstern) yang meliputi sosial dan non sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) BM Panca Budi Medan yang beralamat di jalan Jend. Gatot Subroto Km. 4,5. Sumatera Utara. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI-AP pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian di SMK BM Panca Budi Medan yang terdiri dari 43 siswa.

Teknik penentuan sampel menggunakan teknik total sampling, dimana jumlah populasi terjangkau menjadi sampel penelitian yaitu sebesar 43 siswa kelas XI AP di SMK BM Panca Budi.

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu (Quasi Experimental) dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian quasi eksperimen yaitu penelitian untuk mengetahui ada tidaknya

akibat atau pengaruh dari suatu perlakuan yang dikenakan pada subjek yaitu siswa. Alasan menggunakan metode Quasi Experimental Design ini karena pada kenyataannya keadaan atau situasi yang tidak memungkinkan digunakannya kelas control dalam penelitian ini. Karena keadaan seperti itulah peneliti memilih Quasi Experiment yaitu hanya menggunakan satu kelas. Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah One Group Pretest Posttest. Dalam kegiatan uji coba tidak menggunakan kelompok kontrol. Desain ini dilakukan dengan membandingkan hasil pretest dan posttest pada kelompok yang akan diuji cobakan.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengetahui kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa adalah melalui tes berupa soal berbasis HOTS sebanyak 15 soal. Untuk menilai karakter siswa dalam belajar diberikan angket karakter sebanyak 20 butir pertanyaan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data adalah melalui tes dan angket. Tes ini digunakan untuk melihat penguasaan materi sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran Higher Order Thinking Skills dengan melakukan pretest dan posttest. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa soal berbasis HOTS. Setelah data dari hasil uji coba terkumpul, kemudian dilakukan penganalisaan data untuk mengetahui nilai validitas, reliabilitas, indeks kesukaran dan daya pembeda. Analisis data yang digunakan untuk mengetahui tentang kedua nilai variabel penelitian, untuk mendeskripsikan data penelitian, dan guna pengujian hipotesis penelitian. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas serta untuk uji hipotesis menggunakan uji parsial (uji-t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba angket dan soal diluar sampel yang bertujuan untuk melihat validitas dan reliabilitas dari angket serta soal. Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Product Moment* dan *Cronbach Alpha* dengan dibantu Program SPSS 22. Dengan ketentuan $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 95 % ($\alpha = 0.05$) dengan $n = 28$. Pada uji validitas angket, dari 20 butir pernyataan angket, dinyatakan valid sebanyak 19 butir yang memenuhi ketentuan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sedangkan 1 butir angket dinyatakan tidak memenuhi ketentuan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dimana pada nomor 20 butir angket terdapat r_{hitung} sebesar 0,06 sedangkan r_{tabel} sebesar 0,37. Pada uji validitas soal, dari 15 butir pertanyaan soal dinyatakan valid sebanyak

14 butir yang memenuhi ketentuan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sedangkan 1 soal dinyatakan tidak memenuhi ketentuan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dimana pada nomor 15 terdapat r_{hitung} sebesar 0,24 sedangkan r_{tabel} sebesar 0,37. Dalam uji reliabilitas soal diperoleh *Alpha Cronbach* sebesar 0,45. Nilai Pada uji reliabilitas angket diperoleh nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,895, nilai tersebut lebih besar dari nilai r_{tabel} pada taraf signifikan 95 % dengan alpha 5 % atau $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu 0,37.

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, peneliti menyebarkan soal dan angket kepada sampel penelitian dan berjumlah 43 siswa. Selanjutnya dilakukan uji indeks kesukaran, ditemukan hasil bahwa dari 14 butir pernyataan soal dinyatakan sebanyak 8 butir yang mudah. Sedangkan 5 butir soal dinyatakan sedang dan sebanyak 1 butir soal yang sukar. Kemudian peneliti melakukan uji daya pembeda soal, dengan hasil uji dinyatakan bahwa 5 soal dengan kategori sangat baik dan 9 soal dengan kategori Baik

NILAI MEAN DAN STANDAR DEVIASI

	Pembelajaran_HOTS	N	Mean	Std. Deviation
Karakter_Siswa	Sebelum	43	63.51	10.711
	Sesudah	43	79.70	3.509
Hasil_Belajar	Sebelum	43	70.28	17.582
	Sesudah	43	83.65	10.170

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah sampel 43 siswa diperoleh nilai rata-rata karakter siswa sebelum perlakuan sebesar 63,51 dengan standar deviasi 10,711 sedangkan setelah diberi perlakuan nilai rata-rata karakter siswa meningkat menjadi 79,70. Kemudian pada hasil belajar siswa sebelum perlakuan nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 70,28 sedangkan setelah diberi perlakuan nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 83,65.

UJI NORMALITAS

Model Pembelajaran		N
Karakter Siswa	Sebelum	43
	Sesudah	43
Hasil Belajar	Sebelum	43
	Sesudah	43

Dari data tersebut, diperoleh nilai normalitas karakter siswa sebelum perlakuan

sebesar 0,131 dengan signifikan 0,063 dan sesudah perlakuan sebesar 0,128 dengan signifikan 0,076. Sedangkan untuk hasil belajar nilai normalitas sebelum perlakuan sebesar 0,112 dengan signifikan 0,200 dan sesudah perlakuan sebesar 0,112 dengan signifikan 0,200 Karena signifikan lebih besar dari 0,05 maka seluruh data berdistribusi normal.

Setelah data berdistribusi normal maka selanjutnya ditentukan apakah sampel memiliki variasi sama. Uji kesamaan variasi dilakukan dengan *Test of Homogeneity Of Variens SPSS 22*. Pada uji homogenitas diperoleh nilai untuk karakter siswa sebesar 0,225 dan untuk hasil belajar siswa sebesar 0,120 Karena signifikan lebih besar dari 0,05 maka seluruh data berdistribusi normal.

Selanjutnya adalah Uji hipotesis secara parsial yang bertujuan untuk melihat pengaruh dari variable bebas yakni model pembelajaran *higher order thinking skills* terhadap variabel terikat yaitu karakter siswa dan hasil belajar siswa. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan besarnya t_{hitung} dengan t_{tabel} . Pada uji hipotesis pertama nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 8,390 > 1,68 serta nilai sig < 0,05 = 0,00 < 0,05 maka H_0 tidak dapat diterima dan H_a diterima. Dan untuk uji hipotesis kedua diperoleh nilai nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 2,859 > 1,68 serta nilai sig < 0,05 = 0,001 < 0,050 maka H_0 tidak dapat diterima dan H_a diterima sehingga artinya ada peningkatan yang positif dan signifikan antara variable Pembelajaran *Higher Order Thinking Skills* terhadap karakter dan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat diberikan beberapa kesimpulan yaitu Terdapat peningkatan yang positif dan signifikan antara pembelajaran *higher order thinking skills* dengan menggunakan model *Project Based Learning* terhadap karakter siswa kelas XI-AP SMK BM Panca Budi Medan. Hal ini dapat dilihat dari uji t yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 8,390 > 1,68 serta nilai sig < 0,05 = 0,001 < 0,05. Dengan demikian hipotesis pertama diterima yaitu bahwa ada peningkatan yang positif dan signifikan dari pembelajaran

higher order thinking skills terhadap karakter siswa kelas XI-AP pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawain

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pembelajaran *higher order thinking skills* dengan menggunakan model *Project Based Learning* terhadap karakter siswa kelas XI-AP SMK BM Panca Budi Medan. Hal ini dapat dilihat dari uji t yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,859 > 1,68$ serta nilai $sig < 0,05 = 0,001 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis pertama diterima yaitu bahwa ada peningkatan yang positif dan signifikan dari pembelajaran *higher order thinking skills* terhadap hasil belajar siswa kelas XI-AP pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawain

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran *higher order thinking skills* dapat meningkatkan karakter siswa dan hasil belajar siswa maka disarankan :

1. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya mengupayakan untuk memberikan fasilitas yang lebih baik dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman demi menunjang proses belajar dan hasil belajar siswa mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawain, karena dengan adanya fasilitas yang representatif maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan begitu hasil belajar siswa dapat terus meningkat.

2. Bagi Guru

Karena adanya peningkatan karakter siswa dan hasil belajar siswa yang positif dan signifikan dari penggunaan pembelajaran *higher order thinking skills* ini maka disarankan kepada guru Otomatisasi Tata Kelola Kepegawain hendaknya lebih mempertimbangkan penggunaan pembelajaran *higher order thinking skills* sebagai salah satu metode yang perlu dikembangkan dalam proses belajar mengajar

3. Bagi Siswa

Kepada para siswa untuk lebih meningkatkan konsentrasi dan motivasi pada saat proses belajar mengajar, karena materi yang disampaikan oleh guru perlu dicerna dan dipahami, dan khususnya siswa hendaknya

senantiasa mengembangkan motivasinya dalam belajar.

4. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi para peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan populasi yang lebih luas maupun dengan melibatkan faktor-faktor lain yang mungkin berkaitan dalam mempengaruhi karakter siswa dan hasil belajar siswa yang mengikuti mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawain

DAFTAR PUSTAKA

- Afandian Sajidan. (2017). *Stimulasi Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Surakarta: UNS Press
- Anderson, L.W dan Krathwohl, D.R. (2010). *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen (Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta Cipta.
- _____. (2011). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyana, Y., dkk. (2019). *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Basuki, I. & Hariyanto. (2016). *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*.
- _____. (2013). *Kurikulum 2013*. :Jakarta

- Dimiyati. (2002). *Belajar Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ernawati, L. (2017). *Pengembangan High Order Thinking (HOT) Melalui Metode Pembelajaran Mind Banking dalam Pendidikan Agama Islam. 1st International Conference on Islamic Civilization and Society (ICICS)*. Diselenggarakan oleh Darul Ulum Islamic University 28 April 2017 (hal. 189-201).
- Fanani, Achmad dan Kusmaharti, Dian. *Pengembangan Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill) Di Sekolah Dasar Kelas V*. Jurnal Pendidikan Dasar. Surabaya : Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas PGRI
- Gunawan, Adi W. (2012). *Genius Learning Strategy : petunjuk praktis untuk menerapkan accelerated learning*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Gunawan, Heri. (2014). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- Handayani, R. & Priatmoko, S. (2013) *Pengaruh Pembelajaran Problem Solving Berorientasi Hots (Higher Order Thinking Skills) Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X*. Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia, Vol 7, No. 1, hlm 1051-1062
- Kurniati, Dian. (2016). *Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMP di Kabupaten Jember dalam Menyelesaikan Soal Berstandar PISA*. Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Vol. 20. No. 2, 142-155.
- Lewy, L., Zulkardi, Z., & Aisyah, N. (2009). *Pengembangan Soal untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Pokok Bahasan Barisan dan Deret Bilangan di Kelas IX Akselerasi SMP Xaverius Maria Palembang*. Jurnal Pendidikan Matematika, 3(2), 14-28.
- Majid, Abdul. (2011). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- _____. (2015). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Samino, Saring Marsudi. (2012). *Layanan Bimbingan Belajar Pedoman bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Surakarta: Fairuz Media
- Saputra, Hatta. (2016). *Pengembangan Mutu Pendidikan Menuju Era Global: Penguatan Mutu Pembelajaran dengan Penerapan HOTS (High Order Thinking Skills)*. Bandung: SMILE's Publishing.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sofyan, Fuaddilah Ali. (2019). *Implementasi HOTS Pada Kurikulum 2013*. Jurnal Inventa Vol III. No 1 Maret 2019:1-17
- Sudjana, N. (2014). *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- _____. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiati & Asra. (2009). *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima
- Suprihatiningrum, Jamil. (2013). *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA
- Suyono & Hariyanto. (2014). *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Tim Pengembangan. (2010). *Desain Induk Pengembangan Karakter Bangsa Tahun 2010-2015*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Wibawa, R. P. dan Agustina, D. R. (2019). *Peran Pendidikan Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama Di Era Society 5.0 Sebagai Penentu Kemajuan Bangsa Indonesia*. Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya VOL.7, NO.2, hal : 137. Madiun : Universitas PGRI

Widana, I Wayan. (2017). *Modul: Penyusunan Soal Higher order Thinking Skills*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Widodo, T. & Kadarwati, S. (2013). *Higher Order Thinking Berbasis Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Berorientasi Pembentukan Karakter Siswa*. Cakrawala Pendidikan, Nomor 1, 161-171.

